Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN TULIS AKSARA BALI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA BALI

I Kadek Suwarsana[1], Ida Bagus Putra Manik Aryana[2], Ida Ayu Putu Purnami[3]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Ganesha
[1]suwarsana@student.undiksha.ac.id, [2]manik.aryana@undiksha.ac.id
[3]putu.purnami@undiksha.ac.id,

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the Balinese script writing skills of 28 students of class VIII.1 of SMP Negeri 1 Banjarangkan through the use of Balinese script blackboard media. This research is motivated by the low writing ability of students due to limited infrastructure and the dominance of conventional media. Data were collected through observation and tests, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed a significant increase in students' writing skills. Initial data showed an average score of 71.82 with a classical completeness of 21.42%. After the application of the media in Cycle I, the average increased to 75.97 (64.28% complete), and reached its peak in Cycle II at 83.14 (96.42% complete). The results of the hypothesis test with a significance of 0.000 (p <0.05) prove that the Balinese script blackboard media has a positive and significant effect in improving students' writing skills. This media is effective in visualizing the structure of the script while creating interactive learning.

Keywords: *Balinese script writing board, Instructional Media, Balinese Script*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali pada 28 siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Banjarangkan melalui penggunaan media papan tulis aksara Bali. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis siswa akibat keterbatasan sarana prasarana serta dominasi media konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa. Data awal menunjukkan rata-rata nilai 71,82 dengan ketuntasan klasikal 21,42%. Setelah penerapan media pada Siklus I, rata-rata meningkat menjadi 75,97 (64,28% tuntas), dan mencapai puncaknya pada Siklus II sebesar 83,14 (96,42% tuntas). Hasil uji hipotesis dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05) membuktikan bahwa media papan tulis aksara Bali berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media ini efektif dalam memvisualisasikan struktur aksara sekaligus menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Kata Kunci: Media Papan Tulis Aksara Bali, Media Pembelajaran, Aksara Bali

A. Pendahuluan

Pengajaran merupakan dasar utama untuk membangun manusia yang berilmu, yang memahami etika dan tata krama. Dalam masyarakat Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar bangsa, tetapi juga sebagai sarana pelestarian dan pengembangan budaya. Di Provinsi Bali, keberadaan pelestarian budaya melalui pendidikan telah mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah. Melalui visi "Membangun Sat Kerthi Loka Bali", pemerintah menekankan pentingnya melindungi keharmonisan antara alam, manusia, dan budaya Bali. Dari visi yang dijunjung tinggi oleh pemerintah tersebut, lahirlah serangkaian peraturan perundang-undangan yang mencakup budaya Bali, seperti bahasa, aksara, dan sastra Bali, dalam kurikulum. Peraturan perundang-undangan utama adalah UU Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang penggunaan bahasa, aksara, dan sastra Bali yang tepat dalam lingkungan pendidikan, pemerintahan, dan masyarakat (Wisnu, Purnami, dan Sari 2023). Peraturan ini menekankan bahwa bahasa Bali merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan diajarkan secara sistematis sejak usia dini, terutama melalui pengajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas (Suwija 2021).

Bahasa daerah atau bahasa Bali merupakan salah satu bahasa terpenting dalam kurikulum pengajaran tingkat menengah, karena mengandung banyak nilai, melestarikan budaya, dan meningkatkan keterampilan siswa (Purnami et al. 2025). Bahasa Bali masih memiliki banyak hal yang dipelajari di tingkat menengah, seperti aksara Bali. Aksara Bali ini merupakan tulisan tradisional, yang memiliki sejarah dalam pembelajaran bahasa Bali. Di sekolah, tujuannya bukan hanya untuk belajar, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai budaya (Nurhuda *et al.*, 2025). Dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah di Bali, pembelajaran bahasa Bali mencakup tiga bidang utama, yaitu bahasa Bali sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan, aksara Bali sebagai tulisan tradisional, dan sastra Bali yang berisi beberapa karya sastra kuno dan baru serta indah (Widana, Jayawangsa, dan Putrayasa 2024). Fokus pada aksara Bali sangat penting karena semakin banyak

mengalami perubahan dan dilupakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital yang menekankan alfabet Latin. Oleh karena itu, studi aksara Bali harus dilakukan dengan cara yang baik agar tetap relevan dengan zaman saat ini.

Meskipun telah menerima peraturan, proses pembelajaran aksara Bali di lapangan tidak selalu berjalan lancar. Sebagian besar sekolah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan para siswa saat ini (Muliana, Wirani, dan Rai 2022). Kurangnya media pembelajaran inovatif dan pelatihan guru kurangnya pembelajaran aksara Bali. Salah satu masalah utama adalah kurangnya perasaan dan keinginan untuk belajar aksara Bali. Hal ini diperparah oleh metode pembelajaran yang kuno. Siswa kesulitan memahami bentuk huruf terutama pada huruf yang tumpang tindih dengan penggunaan vokal untuk membedakan penggunaan taleng dan pepet, penggunaan aksara tengenan, dan aksara rangkepan. Jika tidak mendapatkan cara mengajar yang tepat, situasi ini mengakibatkan hilangnya kemampuan generasi muda untuk menulis aksara Bali.

Media pembelajaran inovatif dirancang untuk mengatasi masalah pembelajaran aksara Bali. Media pembelajaran digunakan bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak memahami hal-hal yang sulit dipahami siswa (Nurfadhillah et al. 2021). Media pembelajaran inovatif adalah alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah alat bantu dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pengembangan media aksara Bali yang dapat menjelaskan cara menulis huruf dan penggunaannya sangat penting.

Aksara Bali telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Namun, dalam perkembangan globabalisasi saat ini aksara Bali semakin terpinggirkan, semakin sedikit generasi muda yang mengetahui atau mengguankan aksara Bali dalam kehidupan sehari-hari (Nurhuda *et al.*, 2025). Dalam praktiknya, kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali masih jauh dari yang diharapkan. Keterampilan menulis ditanamkan pada siswa dengan mengetahui kemampuan

siswa dalam memahami pelajaran, informasi, dan lain-lain Oleh karena itu, pelajaran menulis aksara Bali harus disusun sesuai dengan metode yang tepat dan disukai siswa. Cara menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dianggap sebagai cara terbaik dalam membangun pemahaman dan keterampilan menulis siswa.

Sekolah SMP Negeri 1 Banjarangkan terletak di Desa Banjarangkan, Kec. Banjarangkan, Kab. Klungkung. Melalui observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarangkan, melalui wawancara dengan guru Bahasa Bali kelas VIII, Dewa Ayu Putu Budiardini, S.Pd mengatakan, sebagian besar siswa memiliki masalah dalam memahami dan menulis aksara Bali yang benar. Sebagian besar siswa masih lupa bentuk-bentuk aksara Bali, dan tidak tahu cara menggunakan gantungan aksara Bali, pengangge tengenan aksara Bali dan pengangge suara saat menulis kalimat yang sederhana. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran masih belum menggunakan media baru dan inovatif. Guru hanya menggunakan media papan tulis dengan buku paket sebagai alat utama, dan siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar Bahasa Bali, siswa hanya menggunakan buku tulis sebagai media utama pembelajaran dan menunggu bahan-bahan disajikan oleh guru karena, ada keterbatasan atau kendala buku pembelajaran Bahasa Bali dari sekolah. Guru juga mengatakan tentang harga buku pelajaran Bahasa Bali yang mahal, sekolah tidak dapat menyediakan buku pembelajaran Bahasa Bali untuk mendukung proses pembelajaran. Ditemukan bahwa hambatan dalam pembelajaran siswa rendah dalam hal pemahaman cara menulis aksara Bali adalah karena media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar hanya menggunakan papan tulis dan buku paket yang membuat siswa bosan dan tidak ingin belajar aksara Bali hal ini juga menyebabkan hasil belajar siswa dalam menulis aksara Bali rendah bagi mereka yang tidak mencapai KKM.

Sebagai solusi atas permasalahan yang diteliti, media pembelajaran aksara Bali digunakan. Media ini berupa papan tulis aksara Bali yang disusun di setiap sisi papan, seperti aksara Wreastra, aksara

gantungan, huruf gempelan, angka Bali, pengangge suara, pengangge tengenan, aksara rangkepan, aksara lelenga, semua aksara "re" seperti aksara rerapa, guwung mecelek, gempelan rerepa, dan di tengah papan terdapat ruang kosong untuk menulis aksara Bali. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya melihat bentuk huruf tetapi juga dapat membentuk kata di ruang kosong tersebut. Proses ini diharapkan dapat mengatasi masalah keterbatasan media pembelajaran di sekolah karena kurangnya media pendukung pembelajaran siswa selain buku tulis dan dapat meningkatkan motivasi belajar, mempercepat proses pemahaman, dan mempertajam keterampilan siswa dalam menulis aksara Bali. Media ini juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain (tidak secara lisan) (Juwita et al. 2024). Menulis merupakan landasan penting untuk mengembangkan cara berpikir dan pemahaman siswa (Hikaya et al. 2025). Dalam hal pembelajaran aksara Bali, menulis bukan hanya tentang menulis bentuk huruf saja, tetapi juga termasuk pemahaman tentang makna budaya yang tertanam di dalamnya. Dalam pembelajaran menulis aksara diperlukan juga tata cara pelaksanaanya dengan pembelajaran yang inovatif dan baru.

Menurut Wirani, Paryatna dan Aryana, (2023) pembelajaran inovatif memungkinkan siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif adalah pelajaran yang dibuat oleh guru yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa (Purnami et al. 2024). Di tengah pembelajaran, keberadaan media pembelajaran yang baik dan efektif, inovatif dan interaktif dapat membimbing siswa untuk memahami pembelajaran (Arsa et al. 2023). Pembelajaran inovatif pelajaran utamanya adalah untuk siswa (berpusat pada siswa). Alternatif salah satu bentuk utama pembelajaran inovatif atau fokusnya pada aktivitas siswa. Metode pembelajaran inovatif ini dikaitkan dengan kreativitas guru untuk memastikan bahwa pembelajaran inovatif

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, peneliti

menggunakan media papan tulis aksara Bali sebagai media bantu meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) apakah media pembelajaran papan tulis aksara Bali dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali para siswa?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas pentingnya pelaksanaan penelitian ini menggunakan media pembelajaran papan tulis aksara Bali dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali para siswa dan guru dapat menggunakan media tersebut untuk memecahkan masalah ketika mengajar pelajaran bahasa Bali tentang aksara Bali.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2022:2). Metode penelitian ini menganalisis metode, alat pengumpulan data, dan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Metode penelitian ini merupakan bidang yang sangat penting bagi peneliti. Oleh karena itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) rencana penelitian, (2) objek dan subjek penelitian, (3) metode dan alat pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) pengujian asumsi.

Perencanaan dalam siklus ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil sebelum melakukan sesuatu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arikunto, 2019:43). Dari penelitian ini, beberapa rencana, sebagai berikut: a) Penilai akan menganalisis contoh Bagan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan alat pembelajaran lain yang digunakan guru ketika memberikan pembelajaran di kelas, b) Peneliti membuat Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyiapkan alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, c) Peneliti melakukan diskusi dan menjelaskan kepada guru bahasa Bali kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarangkan tentang penelitian yang akan dilakukan implementasi dan metode pembelajaran menggunakan media aksara Bali dalam pelajaran aksara Bali yang akan dilaksanakan, d) Peneliti dan guru akan

mengembangkan alat penelitian untuk memverifikasi pengajaran menulis kata menggunakan aksara Bali, e) membuat soal tes yang digunakan untuk memastikan bahwa peneliti mengetahui hasil para siswa tentang pembelajaran aksara Bali.

Subjek sangat penting dalam penelitian, menurut (Nashrullah et al. 2023) subjek penelitian adalah kelompok yang dipilih sebagai sumber informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjarangan, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1, jumlah siswa adalah 28 siswa, 15 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan. Ini dapat digunakan sebagai data penelitian di satu kelas saja, karena berdasarkan hasil observasi di kelas ini masih banyak siswa yang belum mahir menulis aksara Bali, dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika belajar bahasa Bali. Objek penelitian adalah apa yang menjadi objek penelitian itu. Dalam penelitian objek penelitian yang digunakan adalah papan tulis aksara Bali

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. (1) Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menganalisis data yang akan digunakan, yaitu bagaimana media papan tulis aksara Bali digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dalam aksara Bali. (2) Tes sebagai alat yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran aksara Bali khususnya menulis aksara Bali yang telah diperoleh oleh setiap siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan media papan tulis aksara Bali melalui hasil tes. Data pencapaian atau skor awal siswa ini diperoleh sebelum peneliti melakukan analisis pertama. Peneliti memperoleh data yang berupa skor awal siswa dari guru Bahasa Bali kelas VIII. 1 tentang kemampuan siswa menulis aksara Bali sebelum menggunakan media papan tulis aksara Bali. Skor ini merupakan jumlah dari masing-masing siswa dalam belajar menulis aksara Bali.

tHasil awal penulisan aksara Bali oleh siswa diberikan oleh guru bahasa Bali sebelum menggunakan media

papan tulis Aksara Bali diketahui dari 28 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarangkan hanya 6 siswa atau 21,42% yang mampu memperoleh nilai lulus dan memilikimenurut kriteria (KKM) sebesar 75. Namun, siswa lainnya ada 22 siswa atau 78,57% yang mendapat nilai tidak lengkap. Hasil data awal diperoleh rata-rata 71,82 dari kelengkapan klasik 21,42%, dapat disimpulkan dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh seluruh siswa di kelas VIII belum memenuhi persyaratan (KKM).

Terkait hasil tes menulis aksara Bali setelah menggunakan media papan tulis aksara Bali siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Banjarangkan pada siklus I mencapai hasil yang baik. terlihat dari 28 siswa hanya 18 siswa atau 64,28% yang memperoleh nilai sesuai kriteria (KKM) melebihi skor 75. Namun, ada 10 siswa atau 35,71% yang belum memperoleh nilai yang memenuhi kriteria. Nilai rata-rata pada data awal sebelum menggunakan media papan tulis aksara Bali adalah 71,82 namun, pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 75,97. Hasil tes siswa siklus II dari 28 siswa, terdapat 2 siswa atau 7,14% yang memperoleh nilai kisaran 96-100 termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 4 siswa atau 14,29% yang memperoleh nilai kisaran 86-95 termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 20 siswa atau 71,43% yang memperoleh nilai kisaran 76-85 masuk dalam kategori baik, dan terdapat juga 2 siswa atau 7,14% yang memperoleh nilai kisaran 66-75 termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil siswa tersebut terdapat peningkatan rata-rata hasil dari siklus I sebesar 75,97 pada siklus II menjadi 83,14.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKLUS_I	.126	28	.200*	.930	28	.062
SIKLUS_II	.155	28	.085	.933	28	.072

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siklus I & II	Based on Mean	1.972	1	54	.166
	Based on Median	1.765	1	54	.190
	Based on Median and with adjusted df	1.765	1	46.159	.191
	Based on trimmed mean	1.825	1	54	.182

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai Tes Siswa Siklus I & II	Equal variances assumed	1.972	.166	-5.927	54	.000	-7.27143	1.26788	-9.81338	-4.72948
	Equal variances not assumed			-5.927	47.551	.000	-7.27143	1.26788	-9.82136	-4.72150

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

D. Kesimpulan

Penggunaan media papan tulis Aksara Bali terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menulis Aksara Bali. Media ini bersifat

interaktif dan inovatif, memungkinkan siswa untuk tidak hanya melihat bentuk huruf tetapi juga membentuk kata secara langsung di ruang kosong yang tersedia, sehingga meningkatkan motivasi dan mempercepat proses pemahaman siswa. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Banjarangkan, pembelajaran Aksara Bali menghadapi kendala signifikan berupa metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya media inovatif, serta keterbatasan buku penunjang. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana hanya 21,42% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis Aksara Bali setelah pengimplementasian media papan tulis Aksara Bali. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75,97 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 64,28%. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 83,14 dan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat memuaskan, yakni sebesar 96,42%. Uji hipotesis melalui program SPSS juga memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media tersebut. Dapat disimpulkan bahwa media papan tulis Aksara Bali membantu siswa memahami konstruksi aksara, seperti aksara wreastra, gantungan, hingga pengangge, dengan lebih mudah dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar media papan tulis Aksara Bali dapat diintegrasikan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Bali untuk mengatasi keterbatasan media cetak. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan media interaktif guna menciptakan suasana kelas yang dinamis, sehingga kualitas pembelajaran dan pelestarian budaya Bali melalui aksara dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. cetakan ke. diedit oleh Suryani. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsa, I. Putu Suka, Nyoman Santiyadnya, Kefvi Adea, dan

Puspita Sari. (2023). "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Captivate Pada Mata Kuliah Dasar – Dasar Instalasi Listrik Di Prodi PTE Undiksha." 12(11):302–11.

Hikaya, Nabila, Rahma Ashari Hamzah, Erika Rahmadani, dan Adelia Putri. (2025). "Mengembangkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar." 08(01):1–13.

Juwita, Ni, Putri Ayu, Ida Bagus, Putra Manik, dan Ida Ayu Putu. (2024). "Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha Menggunakan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Siswa Sma Negeri 1 Tegallalang." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* 12(1):11–20. doi: 10.23887/jpbb.v12i1.78613.

Muliana, I. Kadek Eka, Ida Ayu Sukma Wirani, dan Ida Bagus Rai. (2022). "Menggunakan Aplikasi Patik Bali Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Aksara Bali Dengan Model Blended Learning." *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* 9(2):62–73. doi: 10.23887/jpbb.v9i2.46628.

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*.

Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, dan Umi Nur Sifa. (2021). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2):243–55.

Nurhuda, Trifalah, Ida Ayu Putu Purnami Purnami, I. Wayan Gede Wisnu, Dan I. Made Joniarta. (2025). "Digitalisasi Budaya Bali: Media Ar Sebagai Bentuk Revitalisasi Aksara Bali Trifalah." 4(4):583–91.

Purnami, Ida Ayu Putu, Trifalah Nurhuda, Rima Andriani Sari, I. Wayan Gede Wisnu, Ida Bagus Putra Manik Aryana, dan I. Gusti Made Budiarta. (2025). "Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Bali Melalui Permainan Cibakat Pada Siswa Sd Negeri 2 Ubung." 10(1):612–20.

Purnami, Ida Ayu Putu, I. Wayan Gede Wisnu, Trifalah Nurhuda, Rima Andriani Sari, dan Ida Bagus Made Wisnu Parta. (2024). "Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa Sd Negeri 2 Ubung." *Proceeding Senadimas Undiksha* 9(1):975–83.

Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.cv.

Suwija, I. Nyoman. (2021). "Kiat-Kiat Pemerintah Daerah Bali Memelihara Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali." *Seminar Bahasa,*

Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra (Pedalitra I):241–48.

Widana, I. Nengah Adi, I. Gusti Agung Rai Jayawangsa, dan Ida Bagus Putrayasa. (2024). "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bali Jenjang Sekolah Menengah Persfektif Tata Bahasa Transformasional-Generatif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11(3):637–50. doi: 10.38048/jipcb.v11i3.3114.

Wirani, Ida Ayu Sukma, Ida Bagus Made Ludy Paryatna, dan Ida Bagus Putra Manik Aryana. (2023). "Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Projek Pada Guru Bahasa Bali Smp." 8(November).

Wisnu, I. Wayan Gede, Ida Ayu Putu Purnami, dan Ni Putu Diana Sari. (2023). "Pemberdayaan Guru Bahasa Bali Jenjang SMA / SMK dalam Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali." *Jurnal Manajemen Pendidikan* (1):1–9.